

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Abad ke-20 merupakan periode penting dalam sejarah Indonesia yang ditandai oleh perubahan sosial, politik, dan ekonomi yang besar, khususnya di wilayah Hindia Belanda. Perubahan tersebut ditandai dengan masuknya pendidikan Barat yang membawa gagasan-gagasan baru, berkembangnya teknologi komunikasi, serta tumbuhnya kesadaran kolektif di kalangan masyarakat pribumi untuk memperbaiki kondisi bangsa melalui organisasi yang lebih teratur dan modern. Dalam konteks ini, lahirlah organisasi-organisasi modern sebagai wadah perjuangan sosial dan pendidikan, seperti **Budi Utomo** yang didirikan pada 20 Mei 1908 sebagai tonggak awal Kebangkitan Nasional, serta **Sarekat Islam** yang berkembang dengan basis massa luas dan tujuan sosial-ekonomi.¹

Perkembangan tersebut membuka ruang bagi munculnya organisasi-organisasi yang tidak lagi bersifat tradisional atau kedaerahan, melainkan memiliki orientasi pembaruan dan tujuan yang lebih luas. Dalam konteks inilah **Muhammadiyah** muncul sebagai organisasi Islam modern yang didirikan oleh **K.H. Ahmad Dahlan** pada 18 November 1912 di Yogyakarta. Muhammadiyah lahir dari semangat pembaruan pendidikan Islam dan dakwah, dengan tujuan memurnikan ajaran Islam dari praktik yang dianggap tidak sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah, sekaligus merespons tantangan zaman dan kolonialisme. Sejak awal berdirinya, Muhammadiyah menekankan modernisasi dalam bidang pendidikan, sosial, dan dakwah, sehingga tidak hanya berperan sebagai organisasi keagamaan, tetapi juga sebagai gerakan sosial yang mendorong transformasi masyarakat Muslim agar mampu menghadapi perubahan zaman secara rasional dan berkemajuan.²

Perkembangan pers Islam pada awal abad ke-20 membuka ruang baru bagi penyebaran dakwah yang lebih luas dan terorganisasi. Pers tidak hanya berfungsi

¹ Deliar Noer, *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900–1942* (Jakarta: LP3ES, 1996), 1–20.

² Noer, *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900–1942*, 59–61.

sebagai media informasi, tetapi juga menjadi sarana dakwah yang efektif untuk menyampaikan ajaran Islam, pendidikan umat, serta membangun kesadaran sosial dan keagamaan. Melalui surat kabar dan majalah, dakwah Islam dapat menjangkau pembaca lintas wilayah dan tidak lagi terbatas pada forum pengajian atau mimbar keagamaan.³

Dalam konteks inilah Muhammadiyah memanfaatkan pers Islam sebagai bagian dari strategi dakwahnya. Muhammadiyah menyadari bahwa penyebaran gagasan pembaruan Islam membutuhkan media yang mampu menjangkau masyarakat secara luas dan berkelanjutan. Oleh karena itu, Muhammadiyah menerbitkan majalah *Soeara Moehammadijah* pada tahun 1915 sebagai media resmi organisasi. Kehadiran majalah ini menandai langkah Muhammadiyah dalam mengintegrasikan dakwah Islam dengan media cetak modern.⁴

Sejak awal, Muhammadiyah memandang media cetak bukan hanya sebagai alat penyampaian informasi, tetapi juga sebagai sarana pembentukan opini dan penguatan identitas organisasi. Pada dekade 1920-an, ketika pers dan majalah berkembang pesat seiring meningkatnya tingkat literasi masyarakat bumiputera serta tumbuhnya kesadaran politik dan keagamaan, Muhammadiyah semakin aktif memanfaatkan media cetak untuk menyampaikan misi dakwahnya. Melalui media tersebut, Muhammadiyah berupaya meneguhkan kedudukannya di tengah persaingan ideologis dengan kelompok Islam tradisional sekaligus menghadapi tantangan kolonialisme Belanda.⁵

Salah satu media utama yang digunakan Muhammadiyah pada periode ini adalah majalah *Soeara Moehammadijah*, yang terus berkembang pada dekade 1920–1930-an. Majalah ini berfungsi sebagai corong resmi organisasi dengan memuat gagasan para tokoh Muhammadiyah, laporan kegiatan organisasi, fatwa-

³ Abdul Munir Mulkhan, “Peran Pers dalam Gerakan Pembaruan Islam di Indonesia,” *Jurnal Sejarah dan Budaya* 5, no. 1 (2011): 1–15.

⁴ Abdul Munir Mulkhan, *Pemikiran KH. Ahmad Dahlan dan Muhammadiyah* (Yogyakarta: UII Press, 1990), 60–75.

⁵ Yusril Fahmi Adam & Mundzir Tamam, “Muhammadiyah’s Da’wa in Print Media in the Early 20th Century: A Case of *Bintang Islam Magazine, 1924-1927*,” *Buletin Al-Turats* 31, no. 1 (2025).

fatwa keagamaan, serta wacana pembaruan Islam yang sedang dirumuskan. Keberadaan *Soeara Moehammadijah* memiliki arti penting tidak hanya sebagai media informasi internal, tetapi juga sebagai sarana komunikasi dakwah kepada masyarakat luas serta alat legitimasi intelektual Muhammadiyah dalam pergerakan Islam modern.⁶

Terbitnya *Soeara Moehammadijah* memperlihatkan peran media tulis sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari strategi dakwah Muhammadiyah. Majalah ini dimanfaatkan sebagai sarana penyebaran gagasan tajdīd (pembaruan) yang memadukan ajaran Islam dengan upaya pembaruan di bidang sosial dan pendidikan, sekaligus menolak praktik keagamaan yang dinilai tidak berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah. Gagasan tersebut tercermin dalam berbagai rubrik majalah yang memuat materi pengajaran agama, sikap redaksional, serta tulisan kritis terhadap tradisi keagamaan yang tidak memiliki dasar tekstual.⁷

Kajian historis terhadap *Soeara Moehammadijah* penting dilakukan karena majalah ini merepresentasikan dinamika pemikiran Islam modernis pada masa awal pertumbuhan Muhammadiyah. Isi majalah memperlihatkan bagaimana organisasi ini memandang persoalan umat, mengartikulasikan gagasan dakwah, serta merumuskan strategi gerakan dalam menghadapi realitas sosial-keagamaan dan politik kolonial. Dengan demikian, majalah ini bukan sekadar media komunikasi, melainkan juga dokumen sejarah yang mencerminkan pola pikir, ideologi, dan strategi dakwah Muhammadiyah dalam satu periode penting perkembangan Islam Indonesia.⁸

Selain sebagai sarana dakwah internal, *Soeara Moehammadijah* juga tampil sebagai media yang ikut berkompetisi dengan berbagai penerbitan Islam lainnya, baik dari kalangan tradisionalis maupun kelompok pembaharu lainnya. *Soeara*

⁶ Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Sejarah Muhammadiyah* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2010), 88–90.

⁷ Abdul Munir Mulkhan, *Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan dan Muhammadiyah* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2010), 118–121.

⁸ Alfian, *Muhammadiyah: The Political Behaviour of a Muslim Modernist Organization under Dutch Colonialism* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1989), 132–134.

Moehammadijah berfungsi untuk menegaskan identitas Muhammadiyah sebagai gerakan dakwah modern yang berbeda dari organisasi lain, baik dalam pemikiran keagamaan maupun strategi sosial.⁹

Dengan demikian, studi terhadap majalah ini dapat mengungkap dinamika wacana Islam dan persaingan ideologi keagamaan pada masa kolonial. penggunaan media cetak sebagai instrumen dakwah pada awal abad ke-20 memperlihatkan kesadaran Muhammadiyah akan pentingnya modernisasi metode dakwah. Jika pada masa sebelumnya dakwah lebih banyak disampaikan melalui pengajian dan mimbar, maka dengan adanya Soeara Moehammadijah, pesan dakwah dapat menjangkau audiens yang lebih luas, termasuk kalangan terdidik yang haus akan bacaan. Hal ini sejalan dengan semangat Muhammadiyah yang berusaha membumikan Islam tidak hanya dalam aspek ritual, tetapi juga dalam aspek intelektual, sosial, dan budaya. Soeara Moehammadijah menjadi simbol bagaimana dakwah Muhammadiyah terintegrasi dengan modernitas dan media.¹⁰

Pemilihan periode **1920–1930** dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan historis dan akademis yang berkaitan erat dengan perkembangan dakwah Muhammadiyah dan peran pers Islam pada masa kolonial. Dekade ini merupakan fase penting dalam sejarah pergerakan Islam modern di Indonesia, ketika Muhammadiyah telah melewati masa awal pendirian dan mulai memasuki tahap konsolidasi organisasi. Pada periode ini, struktur kepengurusan Muhammadiyah semakin tertata, kegiatan pendidikan dan amal sosial berkembang, serta arah dakwah semakin jelas. Kondisi tersebut tercermin dalam penerbitan majalah *Soeara Moehammadijah* yang pada dekade 1920-an tampil lebih matang sebagai media resmi organisasi dalam menyampaikan gagasan tajdīd, pandangan

⁹ Ahmad Mansur Suryanegara, *Menemukan Sejarah: Wacana Pergerakan Islam di Indonesia* (Bandung: Mizan, 1995), 221–223.

¹⁰ Ahmad Najib Burhani, “Reformisme Islam dan Media Cetak: Peran Suara Muhammadiyah dalam Pembentukan Wacana Islam Modern”, *Jurnal Maarif* 8, no. 1 (2013).

keagamaan, dan sikap sosial Muhammadiyah di tengah masyarakat Islam Hindia Belanda.¹¹

Selain itu, periode 1920–1930 juga bertepatan dengan pesatnya perkembangan pers Islam seiring meningkatnya tingkat literasi masyarakat bumiputera dan meluasnya jaringan penerbitan surat kabar serta majalah. Dalam situasi sosial-politik kolonial yang semakin kompleks dan diwarnai pengawasan ketat terhadap organisasi serta pers pribumi, *Soeara Moehammadijah* berperan penting sebagai sarana dakwah, komunikasi organisasi, dan penyebaran gagasan pembaruan Islam. Pembatasan kajian pada periode ini memungkinkan analisis yang lebih fokus terhadap peran majalah tersebut dalam merespons tantangan kolonialisme, membangun identitas Muhammadiyah sebagai gerakan Islam modern, serta memperluas jangkauan dakwah melalui media cetak. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat mengisi kekosongan kajian historis mengenai pers Islam dan memperkaya pemahaman tentang strategi dakwah Muhammadiyah pada fase awal perkembangannya.¹²

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi fokus penelitiannya adalah:

1. Mengapa Majalah *Soeara Moehammadijah* diterbitkan sebagai media dakwah Muhammadiyah di Hindia Belanda pada tahun 1920–1930?
2. Bagaimana peran Majalah *Soeara Moehammadijah* dalam perkembangan dakwah Muhammadiyah di Hindia Belanda pada tahun 1920–1930?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka yang menjadi tujuan untuk penelitian ini adalah:

¹¹ Alfian, *Muhammadiyah: The Political Behavior of a Muslim Modernist Organization under Dutch Colonialism*, 45–52.

¹² Ahmad Najib Burhani, “*Pers, Dakwah, dan Pembentukan Identitas Muhammadiyah*,” dalam *Islam Berkemajuan* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2016), 89–96.

1. Untuk mengetahui alasan diterbitkannya Majalah *Soeara Moehammadijah* sebagai media dakwah Muhammadiyah di Hindia Belanda pada tahun 1920–1930.
2. Untuk mengetahui peran Majalah *Soeara Moehammadijah* dalam perkembangan dakwah Muhammadiyah di Hindia Belanda pada tahun 1920–1930.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dilakukan dengan menelaah berbagai karya tertulis yang berkaitan dengan tema penelitian. Kajian tersebut membantu peneliti memahami pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya serta menentukan posisi penelitian yang akan dilakukan¹³. Dalam penelitian ini, penulis mencantumkan beberapa ringkasan tertulis dari beberapa sumber yang akan dibutuhkan;

1. Jurnal yang di tulis oleh Sastri Sunarti (2015) berjudul *Suara-Suara Islam dalam Surat Kabar dan Majalah Terbitan Awal Abad 20 di Minangkabau*, dimuat dalam *Al-Turās* Vol. XXI, No. 2. mengkaji peran media cetak Islam seperti *Al-Moenir*, *Al-Ittqan*, dan *Al-Moenawwarah* dalam menyebarkan gagasan pembaruan Islam, pendidikan modern, dan semangat kebangsaan di Minangkabau. Berbeda dengan penelitian tersebut yang membahas media Islam secara umum, skripsi ini secara khusus mengkaji *Soeara Moehammadijah* sebagai media resmi Muhammadiyah pada periode 1920–1930 dalam menyebarluaskan dakwah dan gagasan pembaruan Islam melalui pendekatan historis.
2. Karya Adzra Hulwatul Haura (2020) berjudul “*Pesan Dakwah dalam Majalah Suara Muhammadiyah 1971–1974*” menganalisis isi pesan dakwah dalam majalah *Suara Muhammadiyah*, khususnya pada aspek akidah, ibadah, akhlak, dan muamalah melalui pendekatan tekstual. Berbeda dengan penelitian tersebut, skripsi ini mengkaji *Soeara Moehammadijah* pada periode 1920–1930 dari perspektif historis dengan menitikberatkan pada perannya sebagai media

¹³ Helius Sjamsuddin, *Metodologi Sejarah*, ed. Nursam (Yogyakarta: Ombak, 2012), 72.

dakwah, alat komunikasi organisasi, dan sarana penyebaran gagasan pembaruan Islam Muhammadiyah pada masa kolonial Hindia Belanda.

3. Jurnal yang di tulis oleh G Firman, Sukma, Dahlia Nasution, Annisa Fitri Azzahra Novizal Wendry (2024) berjudul Majalah dan perbudakan: Keabsahan Hadis dalam soera moehammadijah pra-kemerdekaan dimuat dalam El-Sunan journal of hadith and religious studies, Vol 2 No 1. mengkaji keabsahan hadis tentang perbudakan yang dimuat dalam *Soera Moehammadijah* melalui metode *takhrij*. Penelitian tersebut berfokus pada analisis autentisitas hadis dan aspek teologis isi majalah. Berbeda dengan penelitian tersebut, skripsi ini mengkaji *Soeara Moehammadijah* dari perspektif sejarah dengan menitikberatkan pada perannya sebagai media dakwah dan sarana penyebaran gagasan pembaruan Islam Muhammadiyah pada periode 1920–1930. Meskipun memiliki fokus yang berbeda, kedua penelitian sama-sama menunjukkan pentingnya *Soeara Moehammadijah* sebagai media penyebaran nilai-nilai Islam pada masa kolonial.
4. Jurnal yang di tulis oleh Rechardus Deaz Prabowo (2019) berjudul Pemikiran Modernisasi ekonomi bumiputra dalam surat kabar boedi oetomo dan soera moehammadijah di hindia belanda (1920-1928) dimuat dalam Handep Jurnal Sejarah dan Budaya Vol. 3, No. 1. mengkaji pemikiran modernisasi ekonomi bumiputra melalui surat kabar *Boedi Oetomo* dan *Soeara Moehammadijah*. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Boedi Oetomo* lebih menekankan modernisasi ekonomi dan pendidikan, sedangkan *Soeara Moehammadijah* menyoroti nilai moral, kepedulian sosial, dan kemandirian ekonomi umat Islam. Berbeda dengan penelitian tersebut, skripsi ini memfokuskan kajian pada peran *Soeara Moehammadijah* sebagai media dakwah Muhammadiyah dalam menyebarluaskan gagasan pembaruan Islam dan memperkuat gerakan organisasi pada periode 1920–1930.
5. Karya Deliar Noer (1996) yang berjudul "*Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900–1942*" menjadi salah satu rujukan penting dalam penelitian ini karena membahas lahir dan berkembangnya Muhammadiyah sebagai gerakan pembaruan Islam di Indonesia. Deliar Noer menjelaskan bahwa

Muhammadiyah mengembangkan dakwah melalui pembaruan pendidikan, organisasi modern, dan media cetak sebagai sarana penyebaran gagasan Islam. Namun, kajiannya belum membahas secara khusus peran *Soeara Moehammadijah* sebagai media dakwah. Oleh karena itu, penelitian ini melengkapi kajian tersebut dengan menganalisis *Soeara Moehammadijah* sebagai sumber primer untuk mengkaji perannya dalam penyebaran dakwah dan perkembangan organisasi Muhammadiyah.

6. Buku karya Alfian (1989) yang berjudul "*Muhammadiyah: The Political Behavior of a Muslim Modernist Organization under Dutch Colonialism*" membahas perkembangan Muhammadiyah sebagai organisasi Islam modern pada masa kolonial Belanda, terutama dalam kaitannya dengan dinamika sosial, pendidikan, dan politik. Alfian menjelaskan bahwa Muhammadiyah memanfaatkan pendidikan, amal usaha, dan media sebagai sarana memperkuat gerakan pembaruan Islam serta memperluas pengaruh organisasi di tengah masyarakat. Namun, kajiannya lebih menitikberatkan pada perilaku politik dan perkembangan organisasi Muhammadiyah secara umum. Berbeda dengan penelitian tersebut, skripsi ini secara khusus mengkaji *Soeara Moehammadijah* sebagai media dakwah Muhammadiyah pada periode 1920–1930 serta perannya dalam menyebarluaskan gagasan pembaruan Islam dan memperkuat komunikasi organisasi.
7. Prabaswara dan Wildan (2022) dalam artikel "Kontribusi Suara Muhammadiyah bagi Pengembangan Masyarakat Islam di Indonesia (1915–1957)" yang dimuat dalam *Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam*, Vol. 19, No. 2, mengkaji kontribusi Suara Muhammadiyah dalam pengembangan masyarakat Islam melalui dakwah, pendidikan, perkembangan pers, dan pemberdayaan ekonomi sejak masa kolonial hingga awal kemerdekaan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa Suara Muhammadiyah berperan penting sebagai media penyebaran ajaran Islam dan penguatan kehidupan sosial masyarakat. Berbeda dengan penelitian tersebut, skripsi ini secara khusus memfokuskan kajian pada *Soeara Moehammadijah* periode 1920–1930 sebagai media dakwah Muhammadiyah dengan pendekatan historis, untuk menjelaskan

perannya dalam penyebaran gagasan pembaruan Islam, komunikasi organisasi, dan perkembangan gerakan Muhammadiyah pada masa kolonial.

E. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah. Metode Penelitian Sejarah merupakan serangkaian proses atau cara yang bertujuan untuk menguji dan menganalisis secara kritis rekaman ataupun peninggalan dari masa lalu. Metode sejarah ini terdiri dari beberapa tahapan, diantaranya adalah Heuristik, Kritik, Interpretasi dan Historiografi.¹⁴

1. Heuristik

Heuristik adalah tahapan awal yang sangat penting dalam Penelitian Sejarah, Keberhasilan dalam Heuristik akan sangat membantu para Peneliti Menyelesaikan Penyusunan Historiografi. Secara Bahasa, kata “Heuristik” berasal dari Bahasa Yunani yakni “*heuriskein*” yang artinya menemukan. heuristik merupakan tahapan menemukan, mengumpulkan dan mencari sumber sejarah untuk mengetahui segala kejadian, peristiwa atau fenomena sejarah masa lampau yang relevan dengan penelitian¹⁵.

a. Sumber Primer

Sumber primer merujuk pada dokumen atau karya yang dihasilkan oleh individu yang secara langsung menyaksikan, mendengar, atau mengalami peristiwa yang dicatat dalam sumber tersebut¹⁶.

1) Sumber Tertulis

- a) Dokumen Muhammadiyah masa awal: Soeara Moehammadijah 1351 H, diterbitkan oleh H.B. Moehammadijah Djokjakarta.
- b) Cerita tentang Kiyai Haji Ahmad Dahlan: Catatan Haji Muhammad Sudja (Kesaksian primer yang ditulis oleh H. M Sudja (1882-1962) yang mencakup periode perjuangan KH. Ahmad Dahlan hingga wafat (1923). Diterbitkan oleh suara Muhammadiyah, Yogyakarta.

¹⁴ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1994), 69

¹⁵ Ravico, Rochmiatun E., Sustianingsih I. M., Susetyo B. N., Ramadhona, " *Implementasi Heuristik dalam Penelitian Sejarah Bagi Mahasiswa.* " *Chronologia* 4, no. 3 (2023):118-128.

¹⁶ Nina Herlina. *Metode Sejarah* (Bandung: Satya Historika, 2020). 24.

- c) Surat Pemberitahuan Resmi dari Hoofdbestuur Moehammadijah (Pimpinan Pusat Muhammadiyah) yang ditandatangani oleh Foorsitter (Ketua) H. A. Dahlan, dan ditujukan kepada Boepati Djokjakarta (Bupati Yogyakarta) pada tanggal 28 April 1921.
- d) Kitab Fiqih Muhammadiyah Jilid III. Diterbitkan oleh Muhammadiyah Bagian Taman Poestaka, Djokjakarta: 1925.
- e) Surat Keputusan Muhammadiyah tanggal 1 Juli 1928.
- f) Majalah surat kabar lama *Soera Moehammadijah* yang terbit di Djokjakarta pada tanggal 13 September 1923. <https://mmzrarebooks.blogspot.com/2013/11/soewara-moeammadijah-1923-1924.html> diakses pada 20 maret 2026
- g) Majalah surat kabar lama *Soera Moehammadijah* yang terbit di Djokjakarta pada tanggal 15 September 1923. <https://mmzrarebooks.blogspot.com/2013/11/soewara-moeammadijah-1923-1924.html> diakses pada 20 maret 2026
- h) Majalah surat kabar lama *Soera Moehammadijah* yang terbit di Djokjakarta pada tahun 1923. <https://mmzrarebooks.blogspot.com/2013/11/soewara-moeammadijah-1923-1924.html> diakses pada 20 maret 2026
- i) Majalah *Soeara Moehammadijah* tahun 1925 yang memuat laporan rapat cabang Muhammadiyah Koetardjo sebagai dokumentasi kegiatan organisasi dan dakwah pada masa awal pergerakan Muhammadiyah.
- j) Majalah *Soeara Moehammadijah* edisi Agustus 1923 yang berfungsi sebagai media resmi Muhammadiyah untuk menyampaikan informasi organisasi, dakwah, dan perkembangan gerakan Islam di Yogyakarta. <https://mmzrarebooks.blogspot.com/2013/11/soewara-moeammadijah-1923-1924.html> diakses pada 20 maret 2026
- k) Majalah *Soeara Moehammadijah* terbitan **tahun 1923** yang berisi pengantar dan informasi resmi Pimpinan Besar Muhammadiyah sebagai media dakwah dan komunikasi organisasi.

<https://mmzrarebooks.blogspot.com/2013/11/soewara-moehammadijah-1923-1924.html> diakses pada 20 maret 2026

- l) **Majalah Soeara Moehammadijah tahun 1915**, yang berisi penjelasan ajaran Islam dan informasi persyarikatan sebagai media dakwah serta pembinaan warga Muhammadiyah pada masa awal perkembangannya.
- m) **Majalah Soeara Moehammadijah tahun 1915**, yang memuat tulisan dakwah dan informasi persyarikatan sebagai media resmi Muhammadiyah.
- n) Buku Verslag Tahoen Ke IX (1 Januari - Desember 1922) Perserikatan Moehammadijah di Djokjakarta 152 halaman
<https://www.facebook.com/100051324979103/posts/buku-kuno-perserikatan-moehammadijah-di-djokjakarta-verslag-thn-1923buku-verslag/1360146302372856/> diakses pada 17 juni 2026
- o) *Soeara Moehammadijah*. 1921. No. Koleksi 893/PN. **Koleksi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, Jakarta**. Diakses pada 24 Mei 2026.
- p) *Soeara Moehammadijah*. 1922. No. Koleksi 893/PN. **Koleksi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, Jakarta**. Diakses pada 24 Mei 2026.
- q) *Soeara Moehammadijah*. 1923. No. Koleksi 893/PN. **Koleksi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, Jakarta**. Diakses pada 24 Mei 2026.
- r) *Soeara Moehammadijah*. 1924. No. Koleksi 893/PN. **Koleksi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, Jakarta**. Diakses pada 24 Mei 2026.
- s) *Soeara Moehammadijah*. 1925. No. Koleksi 893/PN. **Koleksi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, Jakarta**. Diakses pada 24 Mei 2026.
- t) *Soeara Moehammadijah*. 1927. No. Koleksi 894/PN. **Koleksi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, Jakarta**. Diakses pada 24 Mei 2026.

- u) *Soeara Moehammadijah*. 1929. No. Koleksi 894/PN. **Koleksi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, Jakarta**. Diakses pada **24 Mei 2026**.
- v) *Soeara Moehammadijah*. 1930. No. Koleksi 894/PN. **Koleksi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, Jakarta**. Diakses pada **24 Mei 2026**.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder merujuk pada dokumen atau karya yang ditulis oleh penulis yang hanya mendengar tentang peristiwa tersebut dari orang lain. Penting untuk membedakan antara sumber sekunder dan sumber kontemporer (sumber yang berasal dari waktu yang sama). Secara sederhana, sumber sekunder adalah sumber yang tidak berasal dari individu yang hidup pada saat peristiwa terjadi. Sumber sekunder merupakan informasi yang telah diproses sebelumnya, seperti buku, artikel, atau kajian yang membahas suatu peristiwa, serta orang yang mendengar tentang peristiwa tersebut dari para pelaku sejarah¹⁷.

1) Buku

- a) Buku yang berjudul “K.H. Ahmad Dahlan (1868-1923)”. Yang ditulis dan diterbitkan oleh museum kebangkitan nasional pada tahun 2015 di Jakarta.
- b) Buku yang berjudul “K.H. Ahmad Dahlan: Biografi Singkat 1868-1923”. Yang ditulis oleh Adi Nugroho dan diterbitkan oleh Garasi pada tahun 2020 di Yogyakarta.
- c) Buku yang berjudul “Ensiklopedi Tokoh Nasional K.H. Ahmad Dahlan”. Yang ditulis oleh Moh. Habib Asyhad dan diterbitkan oleh Nuansa Cendekia pada tahun 2020 di Bandung.
- d) Buku yang berjudul “Gagasan Pembaharuan Muhammadiyah”. Yang ditulis oleh MT. Arifin dan diterbitkan oleh Pustaka Jaya pada tahun 1987 di Jakarta.

¹⁷ Herlina, Nina. “Metode Sejarah,” 26

- e) Buku yang berjudul “Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942” yang di tulis oleh Deliar Noer dan diterbitkan oleh Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial, 1980.
- f) Buku yang berjudul "*Dinamika Politik Muhammadiyah*" yang di tulis oleh Syahuri Arsyi.
- g) Buku yang berjudul "Pemikiran Dan Perubahan Politik Indonesia " yang di tulis oleh Alfian dan di terbitkan di Jakarta Gramedia 1978.

2. Kritik

Kritik merupakan langkah penting yang harus dilakukan untuk menganalisis dan mengevaluasi sumber-sumber yang telah dikumpulkan sebelumnya, dengan tujuan untuk membuktikan keaslian dan kredibilitasnya¹⁸.

a. Kritik Eksternal

Kritik eksternal merupakan suatu metode penelitian yang berfokus pada asal-usul sumber, serta melakukan pemeriksaan terhadap catatan atau peninggalan untuk mengumpulkan informasi yang relevan. Tujuannya adalah untuk menentukan apakah sumber tersebut pernah mengalami perubahan oleh individu tertentu. Proses kritik ekstern dilakukan untuk memverifikasi atau menguji aspek-aspek luar dari sumber sejarah yang telah dikumpulkan¹⁹.

1) Sumber Tertulis

- a) Dokumen Muhammadiyah masa awal: **Soeara Moehammadijah 1351 H.** Dokumen ini diterbitkan pada masa penjajahan Belanda dan masih menunjukkan ciri fisik yang mencerminkan usianya yang hampir satu abad. Kertas buram berwarna kecokelatan tampak mengalami pelapukan alami serta memiliki lubang-lubang kecil akibat serangan serangga. Teks dicetak dengan teknik *letterpress* menggunakan huruf serif dan ejaan lama, seperti “Soeara”, “Moehammadijah”, dan “Djokjakarta”, yang menegaskan asalnya dari masa sebelum Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) tahun 1972. Kondisi jilidan, terutama pada

¹⁸ Umi Hartati. “Metode Penelitian Sejarah: Kritik Sumber” (Modul perkuliahan), 2.

¹⁹ Hartati, ”Metode Penelitian Sejarah: Kritik Sumber,” hlm. 2.

bagian punggung dan sampul, telah mengalami kerusakan, tetapi sebagian besar isi dokumen masih terbaca dengan baik. Selain itu, adanya stempel resmi Perpustakaan Pusat Muhammadiyah menunjukkan bahwa dokumen ini merupakan koleksi arsip lembaga yang autentik dan tepercaya.

- b) Cerita tentang KH Ahmad Dahlan – Catatan H.M. Syoedja adalah catatan pribadi H.M. Syoedja', murid langsung K.H. Ahmad Dahlan, yang kemudian disalin oleh cucunya dr. H. Mu'tasimbillah Al-Ghozi dan disunting oleh Arief Budiman Ch. Secara fisik, sumber ini berbentuk buku atau catatan modern yang sudah rapi, dilengkapi daftar isi dan pembagian bab, tanda bahwa ada pengolahan editorial. Dari segi isi, Bahasanya sederhana, naratif, dan diselipi ungkapan agama serta adat Jawa yang menunjukkan latar sosial penulis..
- c) Bentuk tulisan dalam surat arsip pertama menggunakan Aksara latin dengan ejaan lama (*Van Ophuysen*), yang khas dengan campurannya antara bahasa Melayu/Jawa dan istilah administrasi Belanda (seperti *President*). Secara fisik, dokumen ini adalah arsip tua yang kertasnya terlihat menguning dan rapuh, menegaskan keasliannya sebagai sumber sejarah. Sayangnya, karena usia, beberapa bagian penting seperti tanda tangan atau tanggal terlihat buram.
- d) Secara fisik, *Kitab Fiqih Muhammadiyah Jilid III* merupakan buku cetakan resmi yang telah dialihformat ke PDF, lengkap dengan sampul, penomoran jilid, dan identitas penerbit yang menandakan terbitan formal Muhammadiyah. Isi tulisan menggunakan huruf latin dan bahasa Indonesia yang baku, tersusun rapi dan sistematis layaknya buku pedoman, bukan naskah pribadi.
- e) Secara fisik, majalah Soewara Moehammadijah tampak usang, dengan kertas yang sudah menguning dan tepiannya rusak, menandakan usia terbitan yang cukup lama serta kualitas kertas yang rapuh. Dari sisi tulisan, gaya ejaan masih menggunakan bentuk lama seperti “oe” (u) dan “dj” (j) yang khas pada masa kolonial Belanda. Bahasa yang dipakai

terkesan panjang, formal, dan lebih sulit dipahami jika dibandingkan dengan bahasa sekarang, namun hal itu menunjukkan keseriusan majalah ini sebagai sarana dakwah Muhammadiyah pada zamannya.

- f) Secara fisik, surat keputusan Muhammadiyah ini tampak berumur tua, terlihat dari kertas yang menguning, terdapat noda hitam, serta sisi kertas yang mulai rusak. Dokumen ini ditulis menggunakan mesin ketik dengan tambahan tulisan tangan pada bagian tertentu, seperti nama dan tanggal. Dari sisi bahasa, ejaan yang digunakan masih mengikuti ejaan lama, misalnya “oe” untuk “u” dan “dj” untuk “j”, yang mencerminkan gaya penulisan pada masa kolonial Belanda. Pilihan kata yang digunakan singkat, resmi, dan sederhana sesuai dengan fungsi surat keputusan organisasi.
- g) Kritik eksternal terhadap *Majalah Soeara Moehammadiyah* tahun 1915 dilakukan dengan mengamati kondisi fisik dokumen. Berdasarkan arsip digital yang digunakan, majalah masih dalam kondisi baik, halaman lengkap, dan tulisan dengan ejaan lama (*Van Ophuijsen*) masih terbaca dengan jelas. Meskipun warna kertas telah menguning karena faktor usia, kondisi tersebut tidak mengurangi keaslian maupun keterbacaan isi dokumen. Oleh karena itu, sumber ini dinilai autentik dan layak digunakan sebagai sumber primer dalam penelitian sejarah.
- h) *Buku Verslag Tahoen Ke IX (1 Januari–Desember 1922) Perserikatan Moehammadijah di Djokjakarta* menunjukkan bahwa dokumen masih dalam kondisi baik. Berdasarkan salinan digital, halaman lengkap, tulisan dengan ejaan *Van Ophuijsen* masih terbaca jelas, dan meskipun kertas telah menguning karena usia, hal tersebut tidak memengaruhi keterbacaan isi. Dengan demikian, sumber ini layak digunakan sebagai sumber primer.
- i) *Soeara Moehammadijah* tahun 1921–1925 (No. Koleksi 893/PN, Perpustakaan Nasional Republik Indonesia) menunjukkan bahwa sumber ini merupakan dokumen primer yang telah dialihmediakan ke dalam bentuk mikrofilm. Kondisi mikrofilm masih baik dan dapat

dibaca, meskipun beberapa halaman tampak kurang jelas akibat faktor usia dan proses alih media.

- j) *Soeara Moehammadijah* tahun 1927–1930 (No. Koleksi 894/PN) menunjukkan bahwa sumber ini merupakan dokumen primer dalam bentuk mikrofilm yang tersimpan di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Kondisi mikrofilm masih cukup baik dan isi dokumen umumnya dapat dibaca dengan jelas, meskipun beberapa halaman tampak kurang tajam akibat faktor usia dan proses alih media.

b. Kritik Internal

Jika sumber yang diperoleh merupakan sumber asli, maka tahap berikutnya adalah memeriksa kembali makna dan kelayakan dokumen tersebut untuk dijadikan data. Proses ini mencakup penelaahan terhadap makna kata-kata dalam pernyataan yang tertulis, termasuk menilai sejauh mana pernyataan penulis dapat dipercaya, agar sumber tersebut benar-benar dapat diandalkan²⁰.

1) Sumber Tertulis

- a) Dokumen Muhammadiyah Masa Awal: *Soeara Moehammadijah* 1351 H, diterbitkan oleh H.B. *Moehammadijah Djokjakarta*.

Dokumen ini dikeluarkan oleh *Hoofdbestuur Moehammadijah Djokjakarta* sebagai media resmi milik organisasi Muhammadiyah. Adanya penulisan judul, penanggalan terbit (1351 H/1932 M), serta daftar redaksi menjadi bukti bahwa dokumen tersebut memiliki legitimasi formal dalam lingkungan Muhammadiyah. Dari segi konten, dokumen ini berisi laporan aktivitas cabang, hasil-hasil kongres, catatan keuangan, petunjuk organisasi, dan juga informasi terkait pendidikan kader. Bahasa yang digunakan merupakan ragam Melayu tua yang dipadukan dengan sejumlah istilah dari bahasa Belanda dan Arab (seperti *Hoofdbestuur* dan *toelatingsexamen*), menggambarkan situasi sosial-budaya kala itu.

²⁰ Usmaedi, "Oerang Republik Indonesia Daerah Banten Sementara (ORIDABS): Sejarah dan Peranannya Dalam Perekonomian Daerah Banten 1947-1948," *Jurnal Pendidikan Sejarah* 11, no. 2 (2023):55.

- b) Kritik K.H. Ahmad Dahlan terhadap umat Islam pada masanya terwujud dalam metafora "gayung yang rusak," sebagaimana dicatat oleh H. M. Syoedja'. Beliau berpendapat bahwa kondisi umat Islam telah mencapai tahap "krisis dalam segala-galanya" dan terlihat "bobrok". Inti dari kritik ini adalah bahwa praktik keagamaan yang tradisional telah menjadi formalistik dan tidak fungsional (diibaratkan gayung yang bocor), sehingga gagal menghasilkan kemajuan di dunia nyata. Kegagalan ini, menurut Kiai Dahlan, disebabkan oleh ketidakmauan umat untuk menggunakan "alat" (metode dan ilmu pengetahuan modern) sebagai instrumen perbaikan (*Tajdid*), yang membuat Islam menjadi terisolasi dan tertinggal dari peradaban modern.
- c) Surat Pemberitahuan Resmi ini dikirim oleh Hoofdbestuur Moehammadiyah (Pimpinan Pusat), yang ditandatangani oleh Ketua (Foorsitter) H. A. Dahlan, dan ditujukan kepada Bupati Yogyakarta (Boepati Djokjakerta). Tujuan utama surat ini adalah untuk menginformasikan Bupati bahwa Pimpinan Pusat telah mengajukan permohonan izin resmi kepada pemerintah kolonial (BALA seng) mengenai kegiatan yang direncanakan akan diadakan pada Bulan Puasa (boalan Poeasa). Proses ini menunjukkan bahwa H. A. Dahlan memastikan semua kegiatan organisasi dilaporkan dan dicarikan izin resmi, baik melalui jalur birokrasi lokal (Bupati) maupun kolonial.
- d) Isi *Kitab Fiqih Muhammadiyah Jilid III* memuat uraian tentang hukum-hukum Islam yang disusun berdasarkan keputusan resmi Majelis Tarjih Muhammadiyah. Materinya tersaji secara terstruktur per bab dengan bahasa Indonesia baku sehingga mudah dipahami pembaca. Karena berasal dari hasil ijtihad dan keputusan organisasi, isi kitab ini menggambarkan pandangan resmi Muhammadiyah dan bisa berbeda dengan pendapat ulama atau organisasi Islam lainnya. Oleh sebab itu, kitab ini penting sebagai pedoman hukum bagi warga Muhammadiyah dan bahan penelitian, tetapi untuk mendapatkan perspektif yang lebih luas tetap perlu dibandingkan dengan kitab fiqh lainnya.

- e) Tulisan dalam majalah ini menampilkan pemikiran dakwah Muhammadiyah yang berfokus pada pembaruan ajaran Islam serta seruan untuk kembali berpegang pada Al-Qur'an dan sunnah. Pesan yang disampaikan diarahkan kepada umat Islam agar lebih selektif dan kritis terhadap praktik tradisi lama yang dinilai tidak sejalan dengan kemurnian ajaran Islam. Dari segi isi, majalah ini menunjukkan peran Muhammadiyah sebagai gerakan modernis yang maju pada awal abad ke-20. Walaupun gaya bahasanya panjang dan formal, muatan yang terkandung di dalamnya merefleksikan semangat reformasi, pendidikan, serta dakwah yang menjadi karakter utama Muhammadiyah pada masa tersebut.
- f) Isi surat keputusan ini memperlihatkan adanya pengesahan resmi dari Muhammadiyah terkait pendirian cabang atau kelompok di suatu wilayah. Dokumen ini menjadi bukti administratif bahwa sejak awal abad ke-20 Muhammadiyah telah memiliki tata organisasi yang teratur dan sistematis. Dari segi muatan, surat ini menunjukkan semangat penyebaran dakwah Islam melalui pembentukan cabang-cabang baru, sekaligus menegaskan bahwa Muhammadiyah adalah gerakan modern yang tidak hanya berfokus pada aspek keagamaan, tetapi juga memperhatikan pentingnya aturan tertulis dan administrasi yang jelas.
- g) Isi *Majalah Soeara Moehammadiyah* tahun 1915 membahas ajaran Islam, nasihat keagamaan, serta informasi mengenai kegiatan dan perkembangan Persyarikatan Muhammadiyah sebagai media dakwah. Materi yang disajikan sesuai dengan tujuan Muhammadiyah dalam menyebarkan ajaran Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah. Majalah ini menggunakan bahasa Melayu dengan ejaan *Van Ophuijsen*, seperti penggunaan *oe*, *dj*, *tj*, dan *nj*. Meskipun menggunakan ejaan lama, isi majalah masih dapat dibaca dan dipahami sehingga informasi yang disampaikan tetap jelas dan dapat dijadikan sumber yang dapat dipercaya dalam penelitian sejarah.

- h) *Soeara Moehammadijah* tahun 1921–1925 menunjukkan bahwa isi majalah memuat ajaran Islam, kegiatan dakwah, perkembangan Muhammadiyah, dan informasi persyarikatan. Majalah menggunakan bahasa Melayu dengan ejaan Van Ophuijsen yang masih dapat dipahami.
- i) *Buku Verslag Tahoen Ke IX (1 Januari–December 1922) Perserikatan Moehammadijah di Djokjakarta* menunjukkan bahwa isi laporan memuat perkembangan Muhammadiyah pada tahun 1922, seperti kegiatan dakwah, pendidikan, organisasi, dan perkembangan cabang. Laporan menggunakan bahasa Melayu dengan ejaan Van Ophuijsen yang masih dapat dipahami.
- j) *Soeara Moehammadijah* tahun 1927–1930 menunjukkan bahwa isi majalah membahas ajaran Islam, kegiatan dakwah, perkembangan Muhammadiyah, pendidikan, dan informasi persyarikatan. Majalah menggunakan bahasa Melayu dengan ejaan Van Ophuijsen yang masih dapat dipahami,

3. Interpretasi

Interpretasi merupakan tahap penafsiran terhadap fakta-fakta sejarah yang telah diperoleh dari sumber penelitian. Pada tahap ini, penulis menghubungkan fakta-fakta yang ditemukan sehingga dapat dipahami maknanya dalam konteks perkembangan dakwah Muhammadiyah pada tahun 1920–1930. Interpretasi dilakukan berdasarkan sumber yang telah dikaji agar penafsiran tetap sesuai dengan fakta sejarah dan tidak didasarkan pada pendapat pribadi penulis.

Berdasarkan hasil penelitian, *Soeara Moehammadijah* dapat diinterpretasikan sebagai salah satu sarana yang digunakan Muhammadiyah untuk mengembangkan penyampaian dakwah melalui media cetak. Hal tersebut terlihat dari materi yang dimuat, seperti pembahasan Al-Qur'an, hadis, akidah, ibadah, akhlak, pendidikan, serta informasi mengenai kegiatan Muhammadiyah. Isi tersebut menunjukkan bahwa dakwah Muhammadiyah melalui majalah tidak hanya berisi penyampaian ajaran agama, tetapi juga berkaitan dengan pendidikan umat, pembinaan akhlak, dan perkembangan organisasi. Dengan demikian, keberadaan *Soeara*

Moehammadijah menjadi bagian dari perkembangan bentuk dakwah Muhammadiyah pada masa Hindia Belanda.

Temuan mengenai rubrik dan tulisan dalam *Soeara Moehammadijah* juga menunjukkan bahwa media cetak digunakan untuk menyampaikan gagasan tajdid Muhammadiyah. Tulisan mengenai pemahaman Al-Qur'an dan hadis, pendidikan, akhlak, serta persoalan kehidupan umat memperlihatkan adanya upaya menyampaikan gagasan pembaruan Islam melalui tulisan. Dalam konteks ini, dakwah Muhammadiyah tidak hanya berlangsung melalui pengajian, tabligh, pendidikan, dan kegiatan sosial secara langsung, tetapi juga melalui media cetak. Majalah berfungsi sebagai sarana yang melengkapi kegiatan dakwah tersebut dengan menyediakan ruang bagi penyampaian gagasan yang dapat dibaca kembali oleh masyarakat.

Selain menyampaikan ajaran dan gagasan keagamaan, *Soeara Moehammadijah* juga memuat laporan mengenai kegiatan Muhammadiyah di berbagai daerah, seperti tabligh, konferensi, sekolah, dan amal usaha. Berdasarkan temuan tersebut, majalah dapat diinterpretasikan sebagai bagian dari komunikasi organisasi Muhammadiyah. Informasi mengenai kegiatan di berbagai daerah memperlihatkan perkembangan jaringan kegiatan Muhammadiyah sekaligus menjadi dokumentasi tertulis mengenai pelaksanaan dakwah pada masa tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi *Soeara Moehammadijah* dalam dakwah tidak hanya berada pada penyampaian pesan keagamaan, tetapi juga pada penyebaran informasi mengenai kegiatan organisasi yang mendukung pelaksanaan dakwah Muhammadiyah.

Dari keseluruhan temuan tersebut dapat dipahami bahwa *Soeara Moehammadijah* memberikan kontribusi terhadap perkembangan dakwah Muhammadiyah pada tahun 1920–1930 melalui penggunaan media cetak sebagai pelengkap sarana dakwah yang telah berjalan. Kontribusi tersebut terlihat dalam penyampaian gagasan tajdid, pendidikan umat, pembinaan akhlak, serta informasi mengenai kegiatan Muhammadiyah. Dengan demikian, perkembangan dakwah Muhammadiyah pada periode tersebut berlangsung melalui berbagai bentuk, baik melalui kegiatan secara langsung seperti pengajian, tabligh, pendidikan, dan kegiatan sosial maupun melalui tulisan dalam media cetak. Dalam konteks tersebut,

Soeara Moehammadijah menjadi salah satu bagian dari perkembangan dakwah Muhammadiyah karena menyediakan ruang untuk menyampaikan gagasan keagamaan, pendidikan, dan informasi organisasi kepada masyarakat pembacanya.

4. Historiografi

Historiografi adalah proses atau kegiatan yang menyampaikan hasil rekonstruksi imajinatif dari masa lalu berdasarkan jejak-jejak yang ada. Dengan kata lain, historiografi merupakan tahap penulisan. Hasil penafsiran terhadap fakta-fakta tersebut dituangkan dalam bentuk kisah sejarah yang koheren. Di sini, kita berfokus pada keterampilan dalam menulis (*art of writing*).

Pada tahap terakhir sebagai penulisan sejarah dari fakta-fakta yang telah didapatkan melalui tahap Heuristik, Kritik, dan Interpretasi. Pada tahapan historiografi ini berisi mengenai tahapan/kegiatan dalam menyampaikan hasil-hasil dari rekonstruksi imaginative masa lampau sesuai dengan jejak-jejaknya²¹.

Dalam pembahasan ini, penulis akan menyusun tulisan tentang Media Dan Gerakan dakwah muhammadiyah: kajian historis terhadap majalah soera muhammadiyah.

BAB 1 pada bab ini penulis menjelaskan mengenai latarbelakang penulisan, rumusan masalah untuk menjawab tujuan penelitian sejarah rencana penulis untuk melakukan penelitian seperti ruang lingkup, tempat dan juga waktu penelitian, serta membahas mengenai metode penelitian sejarah (heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi) yang akan penulis gunakan sebagai tahapan-tahapan untuk melakuka penelitian

BAB II Dalam bab ini akan membahas tentang **alasan diterbitkannya Majalah Soeara Moehammadijah sebagai media dakwah Muhammadiyah di Hindia Belanda pada tahun 1920–1930**. Pembahasan dalam bab ini meliputi kondisi sosial-keagamaan umat Islam pada awal abad ke-20, Muhammadiyah sebagai gerakan pembaruan Islam, serta latar belakang penerbitan Majalah *Soeara Moehammadijah*.

²¹ Herlina, Nina. “*Metode Sejarah*”, 30

BAB III Pada bab ini penulis akan membahas tentang **peran Majalah *Soeara Moehammadijah* dalam perkembangan dakwah Muhammadiyah di Hindia Belanda pada tahun 1920–1930**. Di dalamnya terdapat beberapa pembahasan, antara lain **Majalah *Soeara Moehammadijah* sebagai Sarana Dakwah Muhammadiyah** dan **Peran Majalah *Soeara Moehammadijah* bagi Dakwah Muhammadiyah**.

BAB IV Pada bab ini merupakan tahap akhir dari pembahasan laporan penulis. Disini penulis akan membahas mengenai kesimpulan penelitian, serta menulis mengenai sumber yang akan digunakan serta lampiran yang penulis butuhkan dalam melakukan penelitian.

